BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), angka kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Pada tahun 2023, diperkirakan terjadi sekitar 260.000 kematian ibu di seluruh dunia, dengan rasio kematian ibu mencapai 197 per 100.000 kelahiran hidup. Selain itu, sekitar 2,3 juta bayi baru lahir meninggal sebelum mencapai usia 28 hari, dengan rasio kematian neonatal mencapai 16 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk mengatasi masalah tersebut, WHO menargetkan pada tahun 2030 agar angka kematian ibu berada di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal di bawah 12 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2025).

Di Indonesia pada tahun 2025, target nasional cakupan kunjungan antenatal lengkap (K6) ditetapkan sebesar 80%, sedangkan capaian yang berhasil diraih sebesar 79,38%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan antenatal masih perlu ditingkatkan, baik dari segi akses maupun kualitas pelayanan. Pada indikator persalinan di fasilitas kesehatan, target nasional sebesar 95%, namun capaian yang diperoleh baru mencapai 85,31%. Sementara itu, cakupan kunjungan nifas lengkap (KF4) mencapai 74,71%, melampaui target nasional sebesar 70%, dan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN3) mencapai 90,6%, sedikit lebih tinggi dibandingkan target sebesar 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelayanan nifas dan neonatal telah berjalan dengan baik, meskipun pelayanan antenatal dan persalinan masih memerlukan perhatian lebih untuk mencapai target nasional.

Di Provinsi Sumatera Utara, capaian pelayanan kesehatan ibu dan anak menunjukkan hasil yang cukup baik. Cakupan kunjungan antenatal lengkap (K6) mencapai 80,32%, sehingga telah memenuhi bahkan sedikit melampaui target nasional. Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan mencapai 82,08%, namun masih berada di bawah target nasional sebesar 95%, sehingga diperlukan upaya peningkatan akses dan mutu pelayanan persalinan. Adapun cakupan pelayanan

nifas lengkap mencapai 77,56% dan kunjungan neonatal lengkap mencapai 96,43%, yang keduanya telah melampaui target nasional masing-masing sebesar 70% dan 90%. Selain itu, AKI di Sumatera Utara tercatat sebesar 61,85 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 3,33 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2024, cakupan kunjungan antenatal lengkap (K6) mencapai 95,1%, jauh melampaui target nasional sebesar 80%. Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 96%, melebihi target nasional sebesar 95%. Selain itu, cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas lengkap mencapai 87,1%, lebih tinggi dibandingkan target nasional sebesar 70%, sedangkan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN3) mencapai 99%, juga melampaui target nasional sebesar 90%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kota Medan telah terlaksana dengan baik dan mendukung upaya peningkatan kesehatan maternal dan neonatal.

Keberhasilan upaya penurunan AKI dan AKB tidak terlepas dari peran bidan sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kebidanan secara menyeluruh. Pendekatan yang dapat diterapkan yaitu *Continuity of Care* merupakan model pelayanan kebidanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan sejak masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir sampai pelayanan keluarga berencana (Kusumawati et al., 2022).

Berdasarkan data dan uraian di atas, sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pembangunan kesehatan, khususnya dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak, penulis memberikan asuhan kebidanan melalui pendekatan Continuity of Care (COC). Asuhan kebidanan tersebut diberikan kepada Ny. J usia 31 tahun G3P2A0, dimulai sejak hamil trimester III sampai dengan pelayanan KB di PMB Sumiariani Medan Johor Kota Medan Tahun 2026.

Kegiatan ini disusun sebagai laporan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi profesi bidan, Poltekkes Kemenkes Medan. Penulis memilih PMB Sumiariani sebagai tempat pelaksanaan asuhan kebidanan karena memiliki kerja sama yang baik dengan

institusi pendidikan, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, tingginya jumlah kunjungan pasien setiap harinya memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pengalaman praktik yang optimal dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif secara berkesinambungan.

1.2 Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan kesehatan bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. J mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana di PMB Sumiariani Medan Johor Kota Medan dengan menggunakan pendekatan Continuty of Care.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan kepada Ny. J di PMB Sumiariani Medan Johor.
b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada persalinan kepada Ny. J di PMB Sumiariani Medan Johor.
c. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas Ny. J di PMB Sumiariani Medan Johor.
d. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir di PMB Sumiariani Medan Johor.
e. Memberikan pelayanan keluarga berencana pada Ny. J di PMB Sumiariani Medan Johor.
f. Melaksanakan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, sampai pelayanan keluarga berencana.

1.4 Sasaran, Tempat dan Waktu Asuhan Kebidanan

1.4.1 Sasaran Asuhan Kebidanan

Asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care) diberikan kepada Ny. J, usia 31 tahun, G3P2A0, sejak kehamilan trimester III hingga masa persalinan, nifas, neonatus, dan pelayanan keluarga berencana.

1.4.2 Tempat Asuhan Kebidanan

Asuhan kebidanan pada Ny. J dilakukan di PMB Sumiariani Medan Johor Kota Medan.

1.4.3 Waktu Asuhan Kebidanan

Pelaksanaan asuhan kebidanan dilakukan mulai dari Februari 2025 sampai dengan April 2025.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelayanan Continuity of care agar memastikan setiap ibu mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, yang mencakup pelayanan selama masa kehamilan, pertolongan persalinan, perawatan ibu dan bayi pada masa nifas, serta pelayanan KB. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku kuliah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

b. Bagi Klien

Memperoleh asuhan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai kebutuhan sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau secara optimal.

c. Bagi Lahan Praktik

Menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan melalui penerapan asuhan Continuity of Care sesuai standar praktik.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta kompetensi mahasiswa Program Studi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Medan.